

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang sehingga semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pria dan wanita, wanita lebih sering mencuci tangan dan menggunakan masker dibandingkan dengan pria, dan pengetahuan tentang *Covid 19* juga di kategorikan baik karena memiliki pengetahuan baik dan patuh terhadap aturan pemerintah yang berhubungan dengan protokol kesehatan, pengetahuan yang baik sangat diperlukan dan penting khususnya untuk mengurangi penularan *Covid 19* yang masih menjadi ancaman bagi semua orang diluar maupun didalam rumah (Indah et al., 2020)

1. *Covid 19*

Covid 19 adalah penyakit akibat adanya virus baru yang muncul pertama kalinya diakhir tahun 2019 yang berawal dari Wuhan yaitu sebuah kota besar dinegara China hingga mengakibatkan pandemi yang dapat menular melalui mata hidung dan mulut (Harapan et al., 2020).

Gejala *Covid 19* diantaranya yaitu batuk kering, sesak, dan demam, saluran pernafasan akut yang parah (Lv et al., 2020). Beberapa pasien yang terinfeksi *Covid 19* memiliki gejala seperti: sakit

kepala, lesu, berjalan tidak stabil (Wang, 2020). Selain itu beberapa dari yang terinfeksi *Covid 19* menunjukkan tanda-tanda tertular tetapi sebagian orang juga tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa tertular *Covid 19*, tetapi sebagian orang juga menunjukkan tanda-tanda yang mengalami kesulitan bernapas dan kondisi yang buruk sehingga diperlukan perawatan di rumah sakit (Sari, 2020).

Penularan terjadi jika terkena percikan bersin atau batuk dari orang yang terinfeksi penyakit menular ini, selain menular langsung antara manusia ke manusia (Shah, Suthar, & Jayswal, 2020). Selain itu penularan juga dapat terjadi jika benda-benda yang sebelumnya disentuh oleh orang yang terpapar *Covid 19*, lalu orang sehat yang terkontaminasi dengan benda tersebut dapat tertular sehingga diperlukan kehati-hatian pada saat berada dipusat padat pengunjung (Sari, 2020). Selain itu penyebaran *Covid 19* melalui pernafasan dan menyebar melalui tetesan kecil dari batuk, bersin dan berbicara kepada orang yang terkontaminasi dengan *Covid 19* (Breakwell, Fino, & Jaspal, 2021).

Langkah yang saat ini penting dilakukan untuk mengurangi penyebaran *Covid 19* yaitu dengan melakukan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan diluar dapat dilakukan didalam rumah sehingga dapat menekan penyebaran *Covid 19* adapun jika mengharuskan dilakukan diluar rumah maka penting untuk menjaga protokol kesehatan dan disaat kembali kerumah penting untuk

membersihkan diri agar pakaian dan benda lain yang sebelumnya terkontaminasi dapat terhidari, hindari untuk menyentuh wajah dalam keadaan tangan yang belum dicuci (Sembiring & Meo, 2020).

2. Faktor *Predisposisi*

Usia remaja adalah proses perpindahan dari usia anak-anak menuju usia dewasa, usia remaja dimana perilaku dimasa ini emosi yang ditimbulkan lebih tinggi. Menurut *Departemen Kesehatan RI*, rentang waktu usia remaja sebagai berikut: usia 12 tahun sampai 16 tahun disebut sebagai remaja awal, usia 17 tahun sampai 25 tahun disebut sebagai remaja akhir. Remaja awal memiliki proses pikir yang rasa ingin tahu lebih tinggi yang selalu mencari suatu hal yang baru, sedangkan pada remaja akhir memiliki proses pikir yang sudah dapat membedakan dan memandang suatu masalah secara menyeluruh dan dapat diselesaikan dengan baik. (Muchammad Al Amin, 2017).

Pengetahuan adalah yaitu suatu ilmu yang dimengerti dan dipahami seseorang yang didapatkan dari proses belajar selama kehidupan yang telah dijalani dengan mendapatkan berbagai informasi sehingga semakin banyak ilmu yang diperoleh maka semakin bijak pula dalam bertindak (Yuliyanti, 2021)

Perilaku merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari setiap individu yang dipengaruhi dari pemikiran untuk melakukan sebuah tindakan (Sembiring & Meo, 2020).

Pendidikan adalah tingkatan yang menjadi salah satu sumber pengetahuan yang didapatkan selain dari pengalaman yang telah dilalui, pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menentukan pelayanan kesehatan yang ingin didapatkan, sehingga semakin tinggi pengetahuan terkait pelayanan kesehatan maka diharapkan tinggi pula tingkat laku dalam berperilaku sehat (Rabbaniyah & Nadjib, 2019).

3. Faktor *Reinforcing*

Lingkungan merupakan sebuah wadah atau tempat bagi setiap individu maupun kelompok masyarakat yang memiliki kriteria yang berbeda disetiap individu sehingga terdapat keragaman disetiap lingkungan yang berada didalamnya dan saling bersosialisasi (Framata, 2020).

Ekonomi atau pendapatan berhubungan dengan penghasilan yang didapatkan seseorang yang memiliki keberagaman disetiap individu yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan setiap hari (Rabbaniyah & Nadjib, 2019).

4. Faktor *Enabling*

Keluarga merupakan tempat yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter atau sifat seseorang dalam melakukan tindakan, sehingga baik buruknya suatu perilaku dapat dilihat dari proses didikan dalam keluarga tersebut. Selain keluarga teman dan orang sekitar juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena

semakin baik perilaku yang ditunjukkan dalam bermasyarakat maka semakin baik pula perilaku yang ditanamkan didalam diri seseorang (Framata, 2020).

5. Perilaku Kesehatan

Perilaku adalah proses dari sebuah pengalaman yang telah didapatkan melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Perilaku kesehatan adalah tindakan seseorang yang berhubungan terhadap sehat dan sakit setiap individu yang dipengaruhi dari sebuah tindakan dan sikap seseorang dalam mempertahankan daya tubuh seseorang (Zaraz Obella Nur Adliyani, Angraini Dian Isti Angraini, 2017). Perilaku kesehatan juga dipengaruhi dari fasilitas atau sarana prasarana kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas dari sebuah perilaku atau tindakan yang akan dilakukan (Fitriani & Hansen, 2019)

Kepatuhan adalah istilah berupa pandangan masyarakat dalam penggunaan masker maupun cuci tangan pakai sabun. Kepatuhan adalah tingkah laku yang nampak ketika masyarakat memakai masker dan Mencuci tangan. (Atiqoh, 2020).

Faktor yang berdampak pada kepatuhan yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap dan keyakinan dalam diri seseorang. Ketidapatuhan adalah dimana ketika seorang individu yang patuh terhadap aturan yang diberikan tetapi banyak dampak negatif yang

mempengaruhi sehingga kepatuhan yang ada didalam diri individu dapat berubah (Mushidah, 2021).

Faktor yang menjadi penyebab kepatuhan atau ketidakpatuhan seseorang yaitu pengetahuan dan sikap seseorang, yaitu semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula cara berpikir seseorang dalam bertindak atau menyikapi sesuatu (Tampa'i, 2019).

a. Penggunaan Masker

Menurut UU PMK No.152 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Kesehatan. Masker atau alat pelindung pernafasan ialah alat yang memiliki fungsi untuk melindungi pernafasan dari *mikrobakterium* dan virus yang tersebar di udara, selain itu masker juga melindungi dari berbagai zat kimia yang tersebar di udara yang dapat membahayakan pernafasan manusia, dengan penggunaan masker yang baik dan benar hal itu dapat melindungi diri dari paparan *Covid 19* (Seri Asnawati Munthe, Jasmen Manurung, 2020).

Pemakaian masker yang tepat menurut *WHO* yaitu: membersihkan tangan dengan dicuci memakai sabun dan air yang mengalir sebelum masker digunakan, pakai masker dengan menutupi sekitar area mulut serta hidung, pastikan agar tidak terdapat jalan masuknya udara tanpa melalui masker yang digunakan, usahakan agar tangan tidak memegang masker

sewaktu digunakan, jika adanya ketidaksengajaan maka segeralah untuk cuci tangan dengan bersih memakai sabun dan air yang mengalir, ganti masker yang telah lembab dan jangan menggunakan masker lebih dari sekali pemakaian, untuk melepas masker, lepasilah masker dari belakang dibagian tali masker, selanjutnya membuang masker pada tempat yang kedap, dan cuci tangan kembali gunakan sabun dan air yang mengalir, masker yang telah digunakan agar tidak digunakan kembali atau hanya 1 kali penggunaan saja (Seri Asnawati Munthe, Jasmen Manurung, 2020).

b. Cuci Tangan Pakai Sabun

Perilaku cuci tangan pakai sabun yaitu salah satu tindakan yang dilakukan untuk menghindarkan diri dari penularan *Covid 19*, rajin mencuci tangan dengan sabun merupakan cara untuk menjaga diri sendiri maupun orang lain (Sinaga et al., 2020).

Cuci tangan pakai sabun menggunakan air mengalir memiliki langkah-langkah sebagai berikut: mengalirkan air ke tangan, gunakan sabun secukupnya, gosok telapak tangan hingga berbusa, lalu punggung tangan kiri dan kanan, lalu sela-sela jari tangan, dilanjutkan dengan ujung jari yang saling mengunci, selanjutnya menggosok induk jari dengan gerakan memutar, kemudian ujung jari menguncup lalu gosok di telapak tangan lainnya lakukan dengan tangan yang lain, dan bilas dengan

menggunakan air mengalir. Adapun saat penting yang mengharuskan untuk mencuci kedua tangan adalah: saat ingin makan, saat setelah makan, setelah BAB (Buang Air Besar) dan BAK (Buang Air Kecil), sebelum menyentuh wajah dan benda-benda yang memiliki resiko tinggi penularan *Covid 19* (Fauziah, Wisesa, & Nirmala, 2020)

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Saat ini Indonesia sedang berada didalam kondisi wabah *Covid 19* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap menjalankan protokol kesehatan. Adapun hadist riwayat Bukhari dan Muslim yaitu (Alif Jumai Rajab, Muhamad Saddam Nurdin, 2020) :

فَأَخْبَرَهُ بِالشَّامِ وَقَعَ فَمَا الشَّامِ أَنْ بَلَغَهُ سَرَّحَ جَاءَ فَلَمَّا الشَّامِ إِلَى خَرَجَ عُمَرُ أَنَّ رَبِيعَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ اللَّهِ عَدِيدٍ عَنْ
 وَقَعَ وَإِذَا عَلَيْهِ تَقَدَّمُوا فَلَا بِأَرْضِ بِهِ سَمِعْتُمْ إِذَا قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ أَنَّ عَوْفِ بْنِ الرَّحْمَنِ عَدِيدٍ
 سَرَّحَ مِنَ الْحَطَّابِ بْنِ عُمَرَ فَرَجَعَ مِنْهُ فِرَارًا تَخْرُجُوا فَلَا بِهَا وَأَنْتُمْ بِأَرْضِ

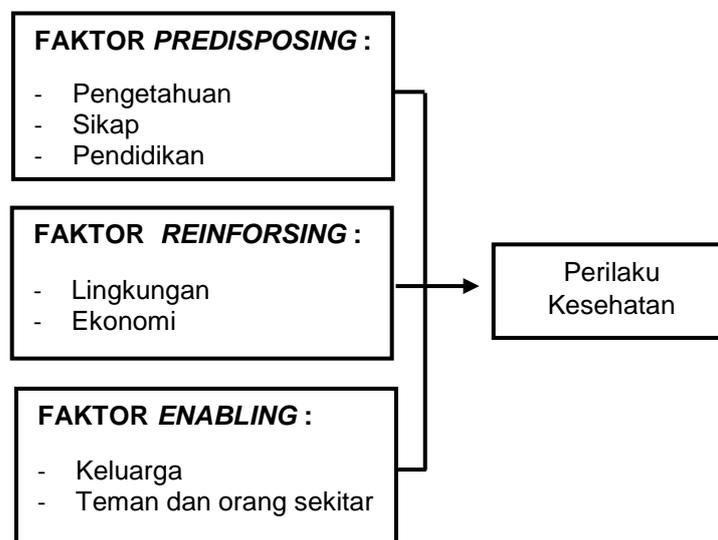
Artinya: “Dari Abdullah bin Amir bin Rabi’ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.’ Lalu Umar

bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh." (HR Bukhari dan Muslim).

C. Kerangka Teori Penelitian

Menurut teori *Lawrence Green* ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disetiap individu yaitu (Ning Setianti, 2020) :

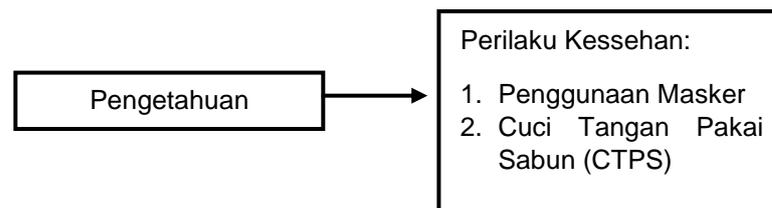
1. Faktor *Predisposing* yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri seperti : usia, pengetahuan, pendidikan dan sikap.
2. Faktor *Enabling*/faktor pendukung yaitu faktor yang menjadi pendukung atas sebuah tindakan perilaku seseorang.
3. Faktor *Reinforcing*/faktor pendorong adalah faktor yang berasal dari dorongan orang-orang sekitar di setiap individu seperti: keluarga, teman, orang lain.



Gambar 1.1 Kerangka Teori Menurut Lawrence Green (1991).

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah suatu proses yang dijadikan sebagai penghubung antara variabel terikat dengan variabel bebas yang akan diteliti melalui penelitian yang akan dilaksanakan (Sinuhaji, 2017).



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Hipotesis yaitu dugaan sementara yang dikemukakan dari rumusan masalah yang telah dibuat dan disajikan dalam bentuk pertanyaan pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data sehingga peneliti menghasilkan data dari fakta yang telah didapatkan di lapangan (Erdiansyah, SE., 2016)

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H0 : tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan dimasa pandemi *Covid 19* pada mahasiswa UMKT.

H1 : ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan dimasa pandemi *Covid 19* pada mahasiswa UMKT.